

THE DEVELOPMENT OF THE ARABIC LEXICON IN THE DIGITAL AGE : A STUDY OF NEOLOGISMS AND LOANWORDS

Novita Sahidah
UIN Sunan Ampel Surabaya
✉ novitasahidah234@gmail.com

Abstract:

The development of digital technology has resulted in significant changes in language dynamics, including Arabic, which has experienced vocabulary additions through numerous neologisms and new loanwords. This study aims to analyze the form, creation process, and role of new lexicons in Arabic in the digital age. This study uses an analytical-descriptive approach with qualitative methods. Data were obtained from various digital sources, including social media, online news sites, and Arabic-language digital communication platforms. Data were collected through text observation and documentation, while data analysis was carried out through a process of data selection, categorization, and linguistic opinion based on morphological and semantic studies. The results reveal that the evolution of the Arabic lexicon in the digital age is characterized by three main aspects: the creation of neologisms through internal Arabic derivation, phonological and morphological adjustments to foreign words, and the application of direct transliteration from various languages, especially English. This phenomenon indicates a relationship between the structure of classical Arabic and the demands of modern, global and rapid communication such as technology. This study emphasizes that advances in the digital lexicon not only increase the Arabic vocabulary but also reflect social, cultural, and technological representations among its speakers. This research is expected to facilitate understanding of the dynamics of Arabic lexicon development in the digital era, especially as it relates to the study of neologisms and loanwords.

Keywords: lexicon, digital era, neologism study, loanwords

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah menghasilkan perubahan signifikan dalam dinamika bahasa, termasuk bahasa Arab, yang telah mengalami penambahan kosakata melalui berbagai neologisme dan kata pinjaman baru. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, proses penciptaan, dan peran leksikon baru dalam bahasa Arab di era digital. Studi ini menggunakan pendekatan analitis-deskriptif dengan metode kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber digital, termasuk media sosial, situs berita daring, dan platform komunikasi digital berbahasa Arab. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi teks, sedangkan analisis data dilakukan melalui proses seleksi data, kategorisasi, dan opini linguistik berdasarkan studi morfologi dan semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evolusi leksikon bahasa Arab di era digital ditandai oleh tiga aspek utama: penciptaan neologisme melalui derivasi internal bahasa Arab, penyesuaian fonologis dan morfologis terhadap kata-kata asing, dan penerapan transliterasi langsung dari berbagai bahasa, terutama bahasa Inggris. Fenomena ini menunjukkan hubungan antara struktur bahasa Arab klasik dan tuntutan komunikasi modern, global, dan cepat seperti teknologi. Studi ini menekankan bahwa kemajuan dalam leksikon

digital tidak hanya meningkatkan kosakata bahasa Arab tetapi juga mencerminkan representasi sosial, budaya, dan teknologi di antara penuturnya. Penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman tentang dinamika perkembangan leksikon bahasa Arab di era digital, khususnya yang berkaitan dengan studi neologisme dan kata pinjaman.

Kata kunci: leksikon, era digital, studi neologisme, kata pinjaman.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa banyak perubahan terutama di era modern dalam berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang bahasa. Bahasa berperan sangat penting di kehidupan manusia karena dengan berbahasa, manusia dapat berkomunikasi, berinteraksi, serta memahami pesan satu sama lain. Bahasa juga memungkinkan manusia untuk menjalin hubungan sosial dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Fauziddin & Fikriya, 2020). Bahasa tidak lagi bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti dinamika sosial, budaya, dan teknologi. Dalam konteks ini, bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia yang memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam peradaban Islam, turut mengalami transformasi signifikan di era digital.

Kemunculan berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi komunikasi, serta perkembangan teknologi informasi telah melahirkan berbagai istilah baru (neologisme) dalam bahasa Arab. Kondisi ini menjadikan bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga arena kreatif tempat penciptaan istilah baru seperti “بوست” (post), “إيك” (like), atau “فولو” (follow) yang berasal dari serapan bahasa Inggris namun disesuaikan dengan sistem fonologis dan morfologis Arab (Robi Irawan dkk 2026). Selain itu, fenomena serapan bahasa asing, terutama dari bahasa Inggris, semakin memperkaya sekaligus menantang kemurnian leksikon bahasa Arab.

Pentingnya penelitian ini terletak pada meningkatnya kekhawatiran akan adanya jangka panjang dari arus serapan istilah asing terhadap kemurnian dan daya ekspresif bahasa Arab. Hal tersebut menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi bahasa Arab terhadap perkembangan zaman. Akan tetapi, dominasi istilah non-Arab di ranah daring berpotensi melemahkan kesadaran linguistik penutur asli dan menggeser persepsi mereka terhadap bahasa standar. Namun demikian, pandangan lain menyoroti sisi positif dari fenomena ini. Bahwa adaptasi leksikal justru memperkaya khazanah bahasa Arab modern karena memperluas jangkauan makna dan memperkuat relevansinya di era globalisasi (Nabilah dan Romadan 2025). Oleh karena itu, kajian terhadap perkembangan leksikon

bahasa Arab di era digital cukup penting untuk memahami bagaimana bahasa ini beradaptasi sekaligus mempertahankan karakteristiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk neologisme dan serapan dalam bahasa Arab di era digital, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan leksikon bahasa Arab secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dari artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari penutur kata dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena munculnya kosa kata baru (neologisme) dan kata serapan dalam bahasa arab di era digital. Data yang dikumpulkan berupa kosa kata baru (neologisme) dan kata serapan yang didapatkan melalui beberapa media berupa media digital, artikel, berita atau kamus modern. Serta menggunakan studi pustaka untuk memperkuat dan mempertegas penjelasan yang lebih mendalam.

PEMBAHASAN DAN ISI

1. Perkembangan Leksikon Bahasa Arab Di Era Digital

Kemajuan teknologi informasi dan komunasi yang sangat pesat sangat mempengaruhi perkembangan leksikon bahasa arab di era digital. Era digital menghadirkan berbagai aplikasi seperti media sosial, dompet digital, e-commerce serta situs web yang menjadi ruang interaksi baru bagi penutur bahasa Arab. Hal ini tidak hanya mengubah cara interaksi, tetapi juga memunculkan istilah - istilah baru yang mencerminkan realitas baru tersebut (Ihsanurr 2025). seperti munculnya kosakata baru serta perubahan makna pada kosakata yang sudah ada.

Era digital membuat Bahasa arab yang semula hanya memiliki sistem leksikal yang relatif konservatif sehingga mulai mengalami perluasan dan fleksibilitas. Sehingga membuat pengguna Bahasa terutama generasi muda cenderung lebih kreatif dalam penggunaan kata, seperti contohnya penggunaan istilah-istilah digital yaitu الإنترنت (al-internet), تطبيق (tathbīq/aplikasi), dan منصة (platform) yang sudah mulai sering digunakan di kehidupan sehari-hari.

Perkembangan tersebut bukan hanya dilihat dari bertambahnya kosa kata, akan tetapi juga dari

perubahan makna serta fungsi kata. Beberapa kosa kata mengalami perluasan makna karena kebutuhan pemakaian dalam konteks digital. Selain itu, muncul Bahasa yang lebih dinamis seperti campuran Bahasa arab Amiyah dan fushah serta masuknya unsur-unsur Bahasa asing dalam komunikasi digital.

Fenomena ini menunjukkan bahwa Bahasa arab memiliki kemampuan untuk beradaptasi serta merespon perkembangan zaman terutama di era digital. Perubahan dalam kosa kata tidak hanya terjadi karena kebutuhan komunikasi yang cepat dan efisien, akan tetapi juga disebabkan oleh kemudahan mengakses informasi sehingga meningkatnya interaksi antarbudaya di era digital. Oleh karena itu perkembangan leksikon Bahasa arab tidak hanya perkembangan dengan segi jumlah, melainkan perubahan dalam segi kualitasnya.

2. Metode dan proses munculnya neologisme dalam Bahasa arab di era digital

Neologisme adalah kata atau istilah baru dalam suatu bahasa, atau kata lama yang mengalami perubahan, pembentukan atau adopsi makna, yang muncul sebagai respons terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam bidang teknologi dan komunikasi. Hal ini serupa dengan pendapat Wahyuningsih (2022) yang menyatakan bahwa secara konseptual neologisme muncul untuk memenuhi kebutuhan komunikasi penuturnya sebagai kata atau ungkapan baru, atau makna baru dari kata yang telah ada.

Pembentukan kata dan istilah baru (neologisasi) bahasa Arab telah diterapkan oleh lembaga bahasa Arab (majma al-lughah al-arabiyyah) yang terdiri dari tiga metode yaitu :

a. Isytiqaq

isytiqāq menurut bahasa ialah memperoleh atau mengambil separuh atau setengah bagian sesuatu dan kata isytiqāq di ambil dari kata اشتق – يشتق . Sementara menurut istilah ilmu bahasa, isytiqāq berarti membentuk atau membuat suatu kata dari kata lain yang memiliki kesesuaian makna dan kesamaan huruf asal. Isytiqāq merupakan suatu proses pembentukan kata dengan cara mengubah bentuk kata dasarnya (Dr. Sukron Kamil 2018). Isytiqaq terbagi menjadi tiga jenis :

a. isytiqaq shagir

Isytiqaq Shaghir, disebut juga dengan Isytiqaq Ashgor, Isytiqaq Amm, yakni pembentukan kata yang tetap memiliki hubungan makna, huruf, dan urutannya (Isnayatun 2018). walaupun terjadi afiksasi pada kata baru tersebut, misalnya dari akar kata ك ت ب dapat dibentuk sejumlah kata tanpa menggser susunanya huruf-huruf konsonannya, seperti: كَتَبَ - كَتَبَ - كَتَبَ - كَتَبَ - كَتَبَ dan sebagainya.

b. isytiqaq kabir

Isytiqaq kabir ialah pembentukan kata baru dengan jalan mengubah susunan huruf-huruf pada kata asal, namun arti dan jumlah hurufnya tetap bersesuaian (Rahmap 2016) penjelasan singkatnya yaitu pembentukan kata yang membolak balikkan kata asli. Ustman ibnu Jinni (932-1002) seorang pakar bahasa Arab menetapkan jumlah kata yang dapat dibentuk dari akar kata dasar yaitu sebanyak lima bentuk. Jadi akar kata ك م ل dapat dibentuk menjadi ك م ل - ل م ك - م ل ك - ل م ك. Seperti contoh ر - ب - ج maknanya Kuat/Memaksa/Memperbaiki dan dapat dibentuk menjadi

رَبَّجْ yang artinya sangat kuat, رَجَبْ yang artinya Mengagungkan. contoh lainnya yaitu

c. isytiqaq akbar

Isytiqaq Akbar adalah adanya hubungan umum sebagian dari satuan bunyi dengan sebagian makna. Hubungan itu tidak terikat oleh bunyi suara, melainkan terikat dengan susunan asalnya serta jenis yang termasuk di dalamnya (Isnayatun 2018). Dengan kata lain, bahwa Isytiqaq Akbar merupakan adanya penukaran pada huruf yang makhrajnya hampir sama. Contohnya yaitu Menukar huruf واو menjadi ألف, pada lafaz صوم menjadi صام dan مؤص (Mûş) menjadi ماص (Mâş) serta menukar huruf ت menjadi ط pada lafaz اصتنع menjadi اصطنع dan عَنَّاص (‘Antaşâ) menjadi عَنَّاص (‘Antaşâ)

b. Naht

Naht dari akar kata yang mengandung makna memahat, menata dan mematung. Dalam kajian linguistik Arab, naht digunakan sebagai istilah untuk proses pembentukan kata baru dari gabungan dua kata atau lebih menjadi satu bentuk ringkas yang tetap mewakili makna asalnya. Tujuan utamanya adalah menyederhanakan ungkapan panjang agar lebih mudah diucapkan, diingat, dan digunakan dalam komunikasi.

Sedangkan menurut istilah Naht ialah yang menggabungkan beberapa kata menjadi satu kata baru yang mengandung makna keseluruhan dari frasa asalnya. Hal tersebut menunjukkan adanya kekreatifan dalam mengungkapkan makna tanpa mengilangkan makna inti. Akan tetapi di era modern ini khususnya di media sosial, proses tersebut mengalami transformasi bentuk, fungsi, dan makna yang belum banyak dibahas dalam kajian linguistik Arab kontemporer (Maya dkk 2025). Contohnya seperti بِسْمِ (Basmalah): Singkatan dari *Bismillahirrahmanirrahim* (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ), حوقل (Hawqala) singkatan dari بِإِلَهِ قُوَّةٍ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا اللَّهُ.

c. Ta'rib

Ta'rib adalah bentuk masdar dari kata kerja (عَرَّبَ - يَعَرِّبُ). Ta'rib dalam Mu'jam al-Wasith diartikan sebagai "kata-kata asing yang diserap kedalam bahasa Arab, kemudian disesuaikan dengan sifat bahasa Arab. Secara etimologi al-ta'rib dapat didefinisikan sebagai proses penyerapan Bahasa asing ke dalam Bahasa arab. Sedangkan kata serapan hasil proses al-ta'rib disebut al-mu'arrab (Ahmad Zaky 2020).

Ta'rib dilakukan bukan hanya untuk memperkaya kosakata Arab, tetapi juga sebagai bentuk respons bahasa Arab terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya modern. Melalui ta'rib, bahasa Arab tetap mampu mengikuti perubahan zaman tanpa kehilangan ciri khas kebahasaannya. Oleh sebab itu, kata asing yang diserap umumnya mengalami penyesuaian fonologis (bunyi), morfologis (bentuk kata), dan kadang juga perubahan ejaan agar sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Pengaruh yang muncul dari persinggungan antarbahasa ini adalah terjadinya penggantian dan penyerapan unsur bahasa asing ke dalam bahasa Arab, terutama pada aspek leksikal atau kosakata (Abdul Malik 2009). Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya menghasilkan peminjaman kata, tetapi juga adaptasi dan integrasi unsur bahasa asing ke dalam sistem bahasa penerima.

Ta'rib (arabisasi) ini dikendalikan oleh lembaga bahasa Arab yang disebut Majma' al-Lughah al-Arabiyyah dengan maksud agar perbendaharaan bahasa Arab tidak dibanjiri kata-kata asing yang tidak sesuai dengan struktur dan pola bahasa Arab (Rahmap 2016). Contoh kata-kata asing hasil ta'rib, seperti رادار (radar), تلفزيون (televise), راديو (radio), تلفون (telpon), واط (watt), البوم (album), الألومنيوم (aluminium), أنيميا (anemia) dan lain-lain.

Berikut ringkasan penjelasan tentang metode dalam pembentukan kata dan istilah baru dalam bahasa arab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan leksikon bahasa arab di era digital terjadi sebab adanya kemajuan teknologi dan komunikasi sesuai perkembangan zaman. Perubahan ini tidak hanya mencakup penambahan kosa kata, akan tetapi juga memperluas makna sehingga menjadikan bahasa arab lebih fleksibel dan dinamis dalam konteks penggunaan modern. Kemunculan neologisme ialah salah satu bentuk adaptasi bahasa arab terhadap perkembangan zaman, melalui tiga metode utama yaitu yaitu isytiqaq (derivasi), naht (penggabungan kata), dan ta'rib (penyerapan dari bahasa asing). Dengan demikian, bahasa Arab dapat beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi digital dengan mempertahankan keberadaannya di tengah arus globalisasi.

REFERENSI

- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal kosakata bahasa Arab melalui permainan kartu huruf hijaiyah yang dilengkapi kosakata. *Journal of Education Research*, 1(1), 46-54.
- Ihsannur, A. A. (2025, September). PERUBAHAN BAHASA GENERASI MUDA SELAMA PANDEMI ISTILAH-ISTILAH BARU DAN PENGARUHNYA. In *Bogor English Student And Teacher (BEST) Conference* (Vol. 6, pp. 311-314).
- Irawan, R., Fatimatu Zahroh, N., Erlina, E., Zainal, R., Koderi, K., & Al Khidr, T. S. A. I. (2026). DINAMIKA PERUBAHAN LEKSIKAL BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL: ANALISIS INOVASI KATA DAN ADAPTASI ISTILAH MEDIA SOSIAL. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 14(1), 411-416.
- Malik, A. (2009). Arabisasi (ta'rib) dalam bahasa Arab (Tinjauan deskriptif-historis). *Adabiyat*, 8 (2),

261-276.

- Nabilah, F. F., Romadan, A. N., & Hasaniyah, N. (2026). Semantic analysis of Arabic language in chat communication and social media: Meaning shifts and formation of new terms. *Abjadia: International Journal of Education*, 10(1), 117-125.
- Niswah, I. (2018). Pola Derivasi dalam Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab*, 1(2), 31-40.
- Rahmap, R. (2016). Neologisasi dalam Bahasa Arab. *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1 (1), 47–78.
- Sari, M., Kulsum, U., Al Bahar, A. H., Hula, I. R. N., & Pallawagau, B. (2025). Transformasi An-Naḥt dalam Identitas Linguistik Muslim Multibahasa: Studi Kasus Media Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(4), 4508-4525.
- Wahyuningsih, S. (2022). Istilah baru era pandemi covid-19 di bahasa Indonesia dan bahasa Korea: kajian neologisme pendekatan linguistik korpus. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 5(2), 82-102.
- Zaky, A. (2020). Ta'rib Bahasa Arab Dan Mu'arrab Dalam Al-Quran. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 18-18.